

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa revolusi industri 4.0 sekarang ini menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan. Hal ini akan membuat perusahaan untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja keuangannya karena kinerja keuangan adalah salah satu aspek dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, kinerja keuangan diukur menggunakan profitabilitas. Salah satu cara dalam meningkatkan profitabilitas adalah dengan menaikkan tingkat penjualan. Penjualan yang tinggi dapat berdampak pada kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pemilik perusahaan akan berpikir bagaimana agar perusahaan tersebut dapat memperoleh profit yang tinggi dan memiliki reputasi yang baik. Untuk meningkatkan reputasinya, perusahaan memberikan dampak positif yaitu, dengan menjadi penyumbang pendapatan negara sehingga bisa memajukan perekonomian Indonesia sehingga diakui keberadaan dan kemampuannya. Tetapi, keberadaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap sekitarnya seperti pencemaran lingkungan, termasuk didalamnya polusi air dan udara, penebangan pohon, bekas tambang yang tidak direstorasi, dan lain-lain.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya ada manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan realita sekarang, kualitas kehidupan manusia dan lingkungan terlihat cukup memprihatinkan. Limbah yang dihasilkan dari sisa produksi perusahaan menyebabkan pencemaran baik itu udara, air, maupun tanah. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu penyumbang pencemaran lingkungan. Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (2018), akibat adanya kegiatan operasi, limbah yang dihasilkan bertambah dan juga proses

pengolahan limbah yang ada tidak sesuai standar karena jenis limbah yang dihasilkan sulit diurai, limbah merupakan limbah B3, dan berbahaya bagi kesehatan karyawan maupun masyarakat. Seiring berlalunya waktu, emisi limbah juga meningkat. Pada tahun 2000, terdapat 60,1 juta ton CO₂e dan pada tahun 2016 mencapai 97,9 juta ton CO₂e. Sejak tahun 2016, emisi limbah cair industri lebih besar yaitu 43 persen dibandingkan dengan limbah cair domestik sebesar 18 persen, dan sisanya yaitu limbah padat domestik (Badan Pusat Statistik, 2018).

Hal ini terjadi karena perusahaan pada umumnya hanya memperhatikan keuntungan dari proses produksinya tanpa melihat dampak terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tidak sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line* (*Planet, People, dan Profit*). Selain keuntungan, perusahaan juga harus melihat dari segi lingkungan dan masyarakat. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, sebanyak 11 perusahaan terlibat dalam pembalakan liar dan kebakaran hutan dan lahan sehingga kompensasi atas kerusakan lingkungan hidup tersebut mencapai 18 triliun rupiah (Putri, 2019). Selain itu, pada tahun 2016, kawasan pertambangan semen PT Semen Indonesia Tbk di Tuban diduga menjadi penyebab kematian 30 warga desa Karanglo akibat penyakit saluran pernapasan dari tingginya asap dan abu dari tambang (Riski, 2016). Selain itu, akibat aktivitas operasi yang dilakukan juga menimbulkan ledakan yang menyebabkan kebisingan. Akibat dari peristiwa ini, PT Semen Indonesia Tbk dapat dituntut karena merugikan masyarakat sekitar sehingga keberadaannya tidak mendapat legitimasi dari masyarakat. Hal ini juga dapat berdampak pada tingkat pendapatan perusahaan dimana pendapatan tahun 2016 sebesar Rp 26.134.306.000.000 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp 26.948.004.000.000 sehingga dapat disimpulkan mengalami penurunan sebesar Rp 803.698.000.000 (PT Semen Indonesia Tbk, 2018).

Kasus-kasus diatas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki dampak langsung terhadap lingkungan, seperti polusi, limbah yang berbahaya dan beracun, maupun penggunaan bahan yang bisa merusak lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus melakukan perbaikan dan pelestarian lingkungan. Usaha pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dikenal sebagai kinerja lingkungan (Wahyudi dan Busyra, 2011). Kinerja

lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno, Darsono, Mutmainah, 2006; dalam Sparta dan Ayu, 2016). Perusahaan bisa menerapkan konsep akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah perhitungan terhadap biaya-biaya yang digunakan perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungannya. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan sebagai biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dimasukkan ke dalam biaya perseroan. Dengan menerapkan kinerja lingkungan, perusahaan dapat meminimalkan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasi agar hubungan sosial dan lingkungan tetap berjalan selaras. Jika terjadi kerusakan lingkungan, dapat menyebabkan perusahaan tidak mendapat legitimasi dari masyarakat sekitar dan juga dapat menguras profitabilitas perusahaan dalam membiayai perbaikan lingkungan yang berujung mempengaruhi kondisi keuangan secara jangka panjang (Supadi dan Sudana, 2018).

Perusahaan yang menggunakan kinerja lingkungan adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 di bagian perjanjian-perjanjian dan komitmen yang signifikan, perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu atas eksploitasi bahan baku semen di kawasan hutan Kalimantan Selatan. Selain itu, perusahaan juga diwajibkan untuk melakukan reboisasi di wilayah yang tidak produktif setiap tahunnya dan melakukan pengembangan hidup masyarakat di daerah tersebut. Pada tahun 2018, PT Indocement Tunggal Prakarsa mengeluarkan dana sebesar 2,1 miliar rupiah untuk membangun jalan beton di Desa Tarjun, Kalimantan Selatan (Hanafi, 2018). PT Indocement Tunggal Prakarsa juga harus melakukan restorasi bekas tambang dengan cara membuat rencana restorasi tahunan untuk 5 tahun dan menyerahkannya kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (PT Indocement Tunggal Prakarsa, 2018). Kinerja lingkungan ini akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dimana lingkungan bekas pertambangan diperbaiki kembali seperti keadaan awal. Hal tersebut dapat menaikkan *image* positif perusahaan di masyarakat yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Dalam laporan tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa

(2018), perusahaan mengalami peningkatan pendapatan neto sebesar Rp 759.000.000.000 sehingga terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dan berujung meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Hal ini sesuai dengan *legitimacy theory* dimana perusahaan harus melakukan tanggung jawabnya terhadap lingkungan akibat tekanan di lingkungan itu sendiri (Yusuf, 2017:37). Ketika masyarakat melegitimasi perusahaan, maka keberlangsungan perusahaan akan terjaga. Perusahaan secara keseluruhan melakukan aktivitas operasi sejalan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat agar mereka bisa diterima di lingkungan tersebut. Melalui kinerja lingkungan, perusahaan dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan juga menjaga keberlangsungan lingkungan sehingga perusahaan secara eksplisit menyampaikan bahwa perusahaan peduli terhadap kondisi lingkungan. Dengan demikian, perusahaan mampu menghindari pengeluaran biaya yang timbul jika keberadaan perusahaan tidak diterima dimasyarakat.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan sebaiknya juga diungkapkan oleh perusahaan. Ningtyas dan Triyanto (2019) menyatakan bahwa biaya yang besar dibutuhkan dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan. Namun, pengungkapan lingkungan atas kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan informasi atas kinerja lingkungan yang dilakukan membuat pengguna laporan keuangan akan mengetahui aktivitas perseroan dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sehingga dapat meningkatkan rasa percaya konsumen terhadap perseroan tersebut. Rasa percaya yang tinggi, membuat konsumen akan membeli produk perusahaan tersebut yang kemudian berdampak pada tingkat loyalitas konsumen yang semakin tinggi sehingga profitabilitas akan meningkat dikarenakan penjualan mengalami kenaikan. Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan akan semakin meningkat dan perusahaan dapat terus melakukan dan membiayai aktivitas operasinya.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan, penelitian pertama dilakukan oleh Ningtyas dan Triyanto (2019). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian Sparta dan Ayu (2016), hasil regresi menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ikhsan dan Muharam (2016) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *resource slack* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi tidak signifikan, sistem manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai peserta PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur karena manufaktur adalah sektor yang menghasilkan limbah paling banyak di antara sektor yang lain pada tahun 2015 sehingga penelitian ini juga mengambil sampel perusahaan dari tahun 2015 hingga tahun 2018. Penelitian ini menggunakan PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan karena prinsip dari PROPER yaitu untuk mendorong perusahaan melakukan pengelolaan terhadap lingkungan hidup yang kemudian dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan diberikan peringkat yang menunjukkan citra perusahaan dalam mengelola lingkungan. Hal ini sejalan dengan pengungkapan lingkungan yang diukur dengan item pengungkapan sehingga perusahaan dapat semakin meningkatkan profitabilitas dengan melakukan pengolahan limbah dan melestarikan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara akademik dan praktis.

1. Manfaat akademis :

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan ilmu dan pengetahuan kepada para pembaca tentang pengaruh pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat praktis:

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi investor dalam meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan yang mengungkapkan lingkungan dan bermanfaat bagi manajemen dalam melakukan pengungkapan dan kinerja dalam melestarikan lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.